



Representasi Pendidikan Agama Dalam Keluarga Untuk Mencegah Kenakalan Remaja

Zea Ahmad Zakaria¹, Fapat Fatmawati², Try Riduwan Santoso³

STISA Ash-Shofa Manonjaya, Tasikmalaya, Indonesia

IAILM Suryalaya, Tasikmalaya, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis kehadiran pendidikan agama dalam keluarga terhadap pencegahan kenakalan remaja di Desa Sukapada Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya. Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Berlokasi di Kampung Cidahu Desa Sukapada Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya. Populasi dalam penelitian ini yaitu orang tua yang mempunyai anak remaja umur 12-18 tahun di Kampung Cidahu RW 014 Desa Sukapada Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya yang berjumlah 51 orang dengan teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara sederhana menjadi 30 responden. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket dan wawancara. Serta teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis korelasi dengan *Rank Spearman*. Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa Pendidikan Agama dalam Keluarga di Kampung Cidahu Desa Sukapada ini memiliki korelasi yang sangat berpengaruh terhadap Pencegahan Kenakalan Remaja. Dengan hasil r_s sebesar 0,66 dan berada pada klasifikasi Tinggi (*High*), karena berada pada interval 0,61-0,80. Diperoleh derajat determinasi 43,56%, dan sisanya 56,44% ditentukan oleh faktor lain. Misalnya genetika (hereditas) dari diri remaja (sifat bawaan), pendidikan keluarga, lingkungan masyarakat, dan pengaruh dari teman sebaya, serta faktor lain yang dapat mempengaruhi Pendidikan Agama dalam Keluarga itu sendiri. Adapun perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} sebesar ($4,65 \geq 1,70$) dengan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa Pendidikan Agama dalam Keluarga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pencegahan Kenakalan Remaja di Kampung Cidahu Desa Sukapada Kecamatan Pagerageung.

Kata-kata Kunci: Pendidikan Agama dalam Keluarga, Keluarga, Pencegahan Kenakalan Remaja

Representation Of Religious Education In The Family In Preventing Juvenile Delinquency

ABSTRACT

This study aims to explain and analyze the representation of religious education in the family in preventing juvenile delinquency in Sukapada Village, Pagerageung District, Tasikmalaya Regency. The method used for this research is descriptive quantitative. Located in Cidahu Village, Sukapada Village, Pagerageung District, Tasikmalaya Regency. The population in this study were parents who had adolescents aged 12-18 years in Kampung Cidahu RW 014 Sukapada Village, Pagerageung District, Tasikmalaya Regency, totaling 51 people. The sampling technique was carried out in a simple way to 30 respondents. The data collection techniques using observation, questionnaires and interviews. As well as the data analysis technique used is correlation analysis with Rank Spearman. Based on the research results, it is stated that religious education in the family in Cidahu Village, Sukapada Village has a very influential correlation with the prevention of juvenile delinquency. With an r_s result of 0.66 and in the High classification, because it is in the interval 0.61-0,80. The degree of determination is 43,56%, and the remaining 56,44% is determined by other factors. For example, a teenager's genetics (heredity) (congenital traits), family education, community environment, and influence from peers, as well as other factors that can influence religious education in the family itself. As for the comparison between " t " _count with " t " _table of $(4,65 \geq 1.70)$ with the alternative hypothesis (H_a) accepted. This can be interpreted that religious education in the family has a positive and significant influence on preventing juvenile delinquency in Cidahu Village, Sukapada Village, Pagerageung District.

Keywords: Religious Education, Family, Juvenile delinquency

PENDAHULUAN

Kebutuhan manusia dalam berpendidikan merupakan suatu yang sangat mutlak dalam hidup ini. John Dewey (1998) dalam buku yang berjudul kiai Bisri Musthafa pendidikan keluarga berbasis pesantren karangan Mahfud Junaedi, pendidikan merupakan kebutuhan hidup asasi (*a necessity of life*), fungsi sosial (*social function*), pengarah, pengendali dan pembimbing (*direction kontrol and guidance*), konservatif (mewariskan dan mempertahankan cita-cita suatu kelompok), dan progresif (membekali dan mengembangkan pengetahuan nilai dan keterampilan sehingga mampu menghadapi tantangan hidup) (Mahfud Junaedi, 2009, hal. 7). Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

Keluarga menurut pendidik merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidikannya adalah orang tua. Orang tua adalah pendidikan utama dalam penanaman keimanan bagi anaknya. Disebut pendidikan utama, karena besar sekali pengaruhnya dan merekalah yang pertama mendidik anaknya. jadi keluarga sangat berperan penting dalam mendidik anak mereka. Dari keluarga inilah baik dan buruknya prilaku dan kepribadian anak terbentuk. Walaupun ada faktor lain yang mempengaruhi orang tua merupakan contoh yang

mendasar dalam keluarga. Apabila orang tua berperilaku kasar dalam keluarga, maka anak cenderung akan meniru, begitu juga sebaliknya, orang tua yang berperilaku baik pada keluarga, maka anak juga cenderung berperilaku baik. (Jalaluddin, 2012)

Dengan demikian, tugas utama orang tua dalam pendidikan anaknya adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tua dan dari anggota keluarga lain, karena itu diperlukan suatu keluarga yang bahagia, harmonis dan tentram. Namun kenyataannya orang tua cenderung mengaitkan belajar dengan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, padahal semestinya rumahlah yang menjadi lembaga utama dan keluarga menjadi pendidik utama bagi anak-anaknya.

Remaja merupakan aset masa depan suatu bangsa. Namun saat ini banyak sekali yang terjadi pada diri remaja, seperti narkoba dan genk motor. Hal ini merupakan masalah yang sudah tidak asing lagi. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. (Dadan Sumara, 2017). Masa remaja adalah masa peralihan yang ditempuh oleh seorang anak menuju masa pendewasaan atau masa perpanjangan dari masa kanak-kanak sebelum masa dewasa.

Kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang melawan hukum, anti sosial, anti susila, melanggar norma-norma agama. Adapun kenakalan yang dilakukan, remaja memerlukan benteng diri sebagai upaya penanggulangan remaja. Demi menaggulangi kenakalan remaja perlu diciptakan keharmonisan bersama seluruh bangsa dengan memberikan contoh keteladanan perilaku yang bagus. Penanaman akhlakul karimah dalam remaja secara menyeluruh menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, sekolah, dan pemerintah sebagai upaya pencegahan kenakalan remaja. (KZ., 2017)

Dari studi Pendahuluan yang peneliti lakukan masalah-masalah yang dialami oleh anak-anak di tempat ini tentunya ada hubungannya dengan pendidikan keagamaan di lingkungan masyarakat, juga orang tua atau keluarga. Dan posisi ini orang tua menduduki fungsi utama dalam menumbuhkan akhlak anak-anaknya, masih ada orang tua yang hanya menitipkan atau menyerahkan sepenuhnya pada pendidikan formal saja padahal peran orang tua itu yang terpenting untuk memberi pemahaman lebih kepada anak-anaknya, namun terkadang terkendala pada keterbatasan ilmu orang tua. Masih ada orang tua belum memperluas dalam Pendidikan Agamanya, orang tuanya belum memperluas dalam kualitas Pendidikan Agama orang tua masih rendah dan di beberapa bentuk dan jenis kenakalan remaja yang terjadi di Desa Sukapada Kecamatan Pagerageung adalah Kenakalan remaja sendiri yang terjadi di Desa Sukapada Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya sedikit yaitu salah satunya Merokok, bolos sekolah, bahkan mencuri, kebut-kebutan, berkelahi, orang tua kurang memberi perhatian

terhadap perilaku keagamaan anak anaknya sesuai dengan tanggung jawabnya sebagai orang tua juga dilingkungan masyarakat, hal ini dikarenakan kesibukan mencari kebutuhan hidup di luar rumah, seperti kerja dipasar, sebagai pegawai, berkebun, bersawah dan sebagainya. Masih banyaknya orang tua yang kurang menanamkan dan mengarahkan pada nilai-nilai pendidikan agama dalam keluarga. Sebagian dari tindakan tersebut merupakan tindakan kenakalan remaja, anak remaja yang berusia 12-18 tahun, jika perbuatan ini dilakukan oleh orang dewasa maka akan mendapat sanksi hukum.

Pendidikan dalam keluarga merupakan pembentukan landasan kepribadian anak, Achmadi mengatakan dalam kutipan buku Idi Warsah materi pendidikan keluarga meliputi: 1) Menanamkan Iman dan tauhid, 2) Menumbuhkan sikap hormat dan bakti pada orang tua, 3) Menumbuhkan semangat kerja dengan kejujuran, 4) Mendorong anak untuk taat beribadah terutama sholat, 5) Menanamkan cinta kebenaran (*ma'ruf*) dan menjauhi yang buruk (*mungkar*), 6) Menanamkan jiwa sabar dalam menghadapi cobaan, 7) Menumbuhkan sikap rendah hati, tidak angkuh dan tidak sombong dalam pergaulan, dan, 8) Menanamkan sikap hidup sederhana.

Paling tidak terdapat dua komponen materi yang harus di berikan oleh keluarga muslim dalam mendidik anak-anaknya menurut penjelasan Achmadi dalam buku Idi Warsah di atas, pertama menanamkan keyakinan beragama yang kuat dan diwujudkan melalui pelaksanaan menjalankan ibadah ritual; kedua, memberikan kesadaran kepada anak-anak mereka setelah melaksanakan hubungan yang baik kepada Allah, juga menunaikan ibadah sosial, seperti rendah hati, tidak angkuh dan sombong dalam bersosialisasi di tengah masyarakat. Pembiasaan sikap-sikap ini akan melahirkan sikap saling menghargai satu sama lain dan memberikan kesadaran yang kuat bahwa perbedaan dalam suatu masyarakat adalah rahmat dari Allah yang harus disyukuri. Untuk menanamkan materi pendidikan tersebut di atas tidak mungkin hanya dengan perintah atau nasihat, larangan atau hukuman, tetapi akan lebih berhasil apabila dilakukan dengan memberi contoh dan iklim keluarga yang kondusif, karena anak suka meniru dan suka mencoba sendiri sebagai naluri kreatifitasnya. (Idi, 2020)

Ruang Lingkup Pendidikan Agama dalam Keluarga Menurut (Mansur, 2014, hal. 321), ada 4 poin penting yang harus diperhatikan, yaitu, pendidikan ibadah, pendidikan pokok-pokok ajaran islam dan membaca Al-Quran, pendidikan akhlakul karimah, dan pendidikan akidah. Keempat unsur tersebut merupakan pilar penting dalam Pendidikan agama Islam dan keluarga.

Perkembangan agama pada anak-anak, terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil dalam keluarga. Keluarga harus melakukan pendidikan, mengharuskan orang tua mendidik anak-anaknya akan iman dan akidah yang betul dan membiasakan mengajarkan syari'at agama. (Ahid, 2010, hal. 140-142) Keluarga merupakan pendidik moral yang pertama dan utama bagi anak-

anak. Orang tua adalah guru moral pertama anak-anak, pemberi pengaruh yang paling dapat bertahan lama, anak-anak berganti guru setiap tahunnya, tetapi mereka memiliki satu orang tua sepanjang masa hidup. Hubungan orang tua anak juga mengandung signifikansi emosional khusus, yang bisa menyebabkan anak-anak merasa dicintai dan berharga atau sebaliknya merasa tidak dicintai dan tidak berharga. (Lickona, 2013, hal. 42)

Samsul Nizar dalam buku Helmawati (Nizar, 2016, hal. 44-48) menyatakan bahwa dalam memberdayakan pendidikan keluarga sangat relevan untuk dibahas beberapa fungsi keluarga. Selanjutnya ia membagi fungsi keluarga menjadi delapan fungsi, yaitu:

Fungsi Agama, dilaksanakan melalui penanaman nilai-nilai keyakinan berupa iman dan takwa. Penanaman iman dan takwa mengajarkan kepada anggota keluarga untuk selalu menjalankan perintah Tuhan Yang Maha Esa dan menjauhi larangannya-Nya; Fungsi Biologis, adalah fungsi pemenuhan kebutuhan agar keberlangsungan hidupnya tetap terjaga termasuk secara fisik. Maksudnya pemenuhan kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani manusia; Fungsi Ekonomi, berhubungan dengan bagaimana pengaturan penghasilan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga; Fungsi Kasih Sayang, menyatakan bagaimana sikap anggota keluarga harus menyayangi satu sama lain; Fungsi Perlindungan, Setiap anggota keluarga berhak mendapat perlindungan dari anggota lainnya; Fungsi Pendidikan, merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk meningkatkan martabat dan peradaban manusia; Fungsi sosialisasi anak, selain sebagai makhluk individu manusia juga merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri untuk memenuhi semua kebutuhan hidupnya; Fungsi Rekreasi, manusia tidak hanya perlu memenuhi kebutuhan biologisnya atau fisiknya saja, tetapi juga perlu memenuhi kebutuhan.

Remaja adalah masa di mana perkembangan psikologi manusia sedang pada tahap pancaroba. Masa remaja biasanya didefinisikan sebagai masa antara anak-anak dengan masa dewasa. (Amirullah, 2015) Zakiah Daradjat (Daradjat Z. , 1999) mendefinisikan remaja sebagai anak yang ada pada masa peralihan dari masa anak-anak menuju usia dewasa. Pada masa peralihan ini biasanya terjadi percepatan pertumbuhan dalam segi fisik dan psikis, baik di tinjau dari bentuk badan, sikap, cara berfikir, dan bertindak. Mereka bukan lagi anak-anak. Namun, mereka juga belum dikatakan manusia dewasa yang memiliki kematangan pikiran. Mereka biasanya berusia 13 tahun hingga 24 tahun.

Kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) merupakan salah satu problem lama yang senantiasa muncul di tengah-tengah masyarakat. Problem tersebut senantiasa hidup, berkembang dan membawa akibat tersendiri sepanjang masa; seusia kelompok masyarakat manusia terbentuk. (Amirullah H. , 2015) Kenakalan remaja merupakan problem sosial yang mengganggu

keharmonisan juga keutuhan nilai dan dasar kehidupan sosial. Kenakalan remaja dapat merusak nilai-nilai moral, nilai-nilai susila, nilai agama, serta norma-norma hukum yang hidup dan tumbuh didalam hukum tertulis dan hukum tidak tertulis. (Amirullah H. , 2015)

Menurut (M.Arifin, 2005, hal. 89) enanggungan kenakalan remaja dapat dibagi dalam pencegahan yang bersifat umum dan pencegahan yang bersifat khusus:

Ikhtiar pencegahan yang bersifat umum meliputi:

Usaha pembinaan pribadi remaja sejak masih dalam kandungan melalui ibunya:

Setelah lahir, maka anak perlu diasuh dan dididik dalam suasana yang stabil, menggembirakan serta optimisme;

Pendidikan dalam lingkungan sekolah. Sekolah sebagai lingkungan kenakalan dua sebagai tempat pembentukan anak didik memegang peranan penting dalam membina mental, agama pengetahuan dan ketrampilan anak-anak didik. Kesalahan dan kekurangan- kekurangan dalam tubuh sekolah sebagai tempat mendidik, bisa menyebabkan adanya peluang untuk timbulnya kenakalan remaja;

Pendidikan di luar sekolah dan rumah tangga. Dalam rangka mencegah atau mengurangi timbulnya kenakalan remaja akibat penggunaan waktu luang yang salah, maka pendidikan di luar dua instansi tersebut di atas mutlak perlu ditingkatkan. Perbaikan lingkungan dan kondisi sosial,

Usaha-usaha pencegahan yang bersifat khusus. Untuk menjamin ketertiban umum, khususnya di kalangan remaja perlu diusahakan kegiatan-kegiatan pencegahan yang bersifat khusus dan langsung yaitu Pengawasan, Bimbingan dan Penyuluhan.

Bimbingan dan penyuluhan secara intensif terhadap orang tua dan para remaja agar orang tua dapat membimbing dan mendidik anak-anaknya secara sungguh- sungguh dan tepat agar para remaja tetap bertingkah laku yang wajar. Pendekatan-pendekatan khusus terhadap remaja yang sudah menunjukkan gejala-gejala kenakalan perlu dilakukan sedini mungkin. Sedangkan tindakan represif terhadap remaja nakal perlu dilakukan pada saat-saat tertentu oleh instansi Kepolisian R.I bersama Badan Peradilan yang ada. Tindakan ini harus dijiwai dengan rasa kasih sayang yang bersifat mendidik terhadap mereka, oleh karena perilaku nakal yang mereka perbuat adalah akibat, produk dari berbagai faktor intern dan extern remaja yang tidak disadari dapat merugikan pribadinya sendiri dan masyarakatnya.

Pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan yang diajarkan dalam lingkungan keluarga, pendidikan keluarga dan lingkungan ini yang kemudian akan menjadi tempat terbentuknya kebiasaan, watak dan karakter seseorang. Dalam Islam sendiri, keluarga diberi tanggung jawab lebih awal dalam mengajarkan pokok-pokok agama islam kepada anaknya, seperti akidah, syariah dan akhlak. Keluarga mempunyai peran dalam pembentukan kepribadian anak melebihi peran

guru disekolah, kyai dipesantren, lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Ketika perhatian orang tua dalam membingbing dan mengarahkan kurang baik, orang tua yang sibuk dengan pekerjaan dan kurang memperhatikannya, kadang orang tua kurang dalam memberikan pendidikan keagamaan. Akibatnya sikap anak sering memberontak dan melawan orang tua dikarenakan pergaulan bebas.

Dengan demikian, tugas utama orang tua dalam pendidikan anaknya adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tua dan dari anggota keluarga lain, karena itu diperlukan suatu keluarga yang bahagia, harmonis dan tentram. Namun kenyataannya orang tua cenderung mengaitkan belajar dengan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, padahal semestinya rumahlah yang menjadi lembaga utama dan keluarga menjadi pendidik utama bagi anak-anaknya.

Pendidikan Agama dalam keluarga berpengaruh terhadap kenakalan remaja karena Peran pendidikan agama Islam pada usia remaja sangat penting sebab pada usia ini mengalami banyak perubahan, yang bila tanpa adanya pegangan yang kuat maka remaja akan terjerumus ke dalam lingkungan pergaulan atau kehidupan yang tidak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Masa remaja mengalami berbagai macam perkembangan, diantaranya adalah perkembangan fisik, perkembangan inteligensi, perkembangan moral, perkembangan emosi, perkembangan kepribadian, perkembangan sosial, dan perkembangan keberagaman maka pokok-pokok pendidikan yang harus diberikan kepada seorang remaja sedikitnya harus meliputi pendidikan akidah, pendidikan ibadah, pendidikan akhlak, pendidikan muamalah dan pendidikan kesehatan.

Pendidikan agama Islam bagi seorang remaja adalah sebagai pembimbing, pengendali dan pengontrol segala tingkah lakunya, sebab hanya agamalah yang dapat mengendalikan dan mengarahkan remaja ke jalan yang baik, dapat menentramkan jiwa remaja yang sedang goncang, sekaligus membina dan mengarahkan kepada jalan yang diridhoi oleh Allah SWT. Sehingga harapannya remaja dapat menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi. (Sugiyono, 2017, hal. 147). Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistika. (Hartono, 2011, hal. 85).

Peneliti mengambil populasi untuk dijadikan subjek penelitian yaitu Orang tua yang mempunyai anak remaja berusia 12-18 tahun di Kampung Cidahu RW 014 Desa Sukapada Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya yang berjumlah 51 orang. Pertimbangannya apabila meneliti seluruh dari RT 01 – RT 03 itu tidak akan sanggup dikarenakan populasi tersebut cukup besar dan peneliti tidak mungkin mengambil semua yang ada pada populasi di Kampung Cidahu RW 014, disebabkan peneliti keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Adapun Jumlah sampel hanya di ambil dari RT 01 dan RT 02 karena dalam usia tersebut pencegahan kenakalan remaja dapat berubah-ubah sesuai lingkungannya.

Instrument penelitian merupakan alat pengumpul data. Ada beberapa yang dapat dijadikan alat pengumpul data yang dapat dipilih sesuai dengan pertimbangan situasi dan kondisi yang dialami serta variabel yang digunakan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga instrument yaitu Observasi, Angket, dan wawancara. Teknik pengumpulan data dari responden yang dalam hal ini orang tua yang mempunyai anak remaja berusia 12-18 tahun di Kampung Cidahu RW 014 Desa Sukapada, akan dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, angket dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi dengan *Rank Spearman (rs)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistik, maka diperoleh hasil rata-rata hitung (\bar{X}) yaitu 54,53. Bila dikonfirmasi ke dalam skala penafsiran, maka berada pada klasifikasi 53,612 – 55,418. Maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama dalam Keluarga di Kampung Cidahu Desa Sukapada adalah cukup.

Sebagaimana hasil uji statistik tersebut yang menyatakan bahwa Pendidikan Agama dalam Keluarga di Kampung Cidahu Desa Sukapada adalah cukup, selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada orang tua dan anak remaja. Dengan berbagai data yang telah dikumpulkan, penulis mendapatkan hasil yang beragam setiap orang tua cara yang berbeda-beda dalam mendidik anak remajanya, dimana orang tua memiliki jiwa kepemimpinan yang berbeda-beda, ada yang tinggi, sedang bahkan pembentukan dalam pendidikan agama di dalam keluarga nampaknya cukup berpengaruh terhadap Pencegahan kenakalan remaja.

Hasil wawancara penulis dengan orang tua, ada beberapa hal yang harus orang tua lakukan agar terbentuk dalam pendidikan agama di keluarga. Beberapa diantaranya adalah selalu membimbing dan mengarahkan anak remajanya sesuai dengan ajaran agama, misalnya mengajarkan anak remajanya bagaimana menghormati orang tua juga meluangkan waktunya bersama anak remajanya.

Setelah dilakukan pengamatan oleh peneliti di Kampung Cidahu Desa Sukapada Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya, orang tua telah melaksanakan indikator-indikator yang telah disebutkan diatas. Maka dari itu orang tau telah melaksanakan tugasnya dengan cukup baik.

Sebagaimana hasil uji statistik tentang Pencegahan Kenakalan Remaja di Kampung Cidahu Desa Sukapada diperoleh hasil rata-rata hitung (\bar{X}) yaitu 43,86. Bila dikonfirmasi ke dalam skala penafsiran maka berada pada klasifikasi 43,066-45,599. Maka dapat disimpulkan bahwa Pencegahan Kenakalan Remaja di Kampung Cidahu Desa Sukapada adalah cukup. Hal ini dibuktikan lagi dengan hasil wawancara antara penulis dengan orang tua dan anak remaja.

Hasil wawancara penulis dengan orang tau menyatakan bahwa rata-rata anak remaja di Kampung Cidahu Desa Sukapada memiliki pendidikan Agama cukup baik, terlihat dari keseharian yang mampu berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan sopan.

Faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja tidak hanya terbentuk dari lingkungan sekolah saja. Faktor lain seperti keluarga lingkungan masyarakat juga mempengaruhi kenakalan remaja, tetapi dengan adanya pencegahan kenakalan remaja dengan usaha pembinaan, pendidikan dalam lingkungan sekolah dan luar sekolah. Dengan adanya pengawasan dan bimbingan atau penyuluhan dan juga pendekatan-pendekatan khusus.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Pendidikan Agama dalam keluarga memiliki pengaruh yang baik terhadap Pencegahan Kelakalan Remaja di Kampung Cidahu Desa Sukapada dengan $r_s = 0,66$. Berdasarkan klasifikasi Tinggi (High), karena berada diantara 0,61-0,80. Hal ini berarti bahwa Pendidikan Agama dalam Keluarga memiliki korelasi yang Tinggi dengan Pencegahan Kenakalan Remaja di Kampung Cidahu Desa Sukapada. Artinya indikator dari Pendidikan Agama dalam Keluarga seperti Pendidikan Ibadah, Pendidikan Pokok-pokok Ajaran Islam dan membaca, Pendidikan Akhlakul Karimah dan Pendidikan Akidah mempengaruhi indikator Pencegahan Kenakalan Remaja seperti yang telah dibuat diatas.

Derajat determinasi yang diperoleh pada indikator Pendidikan Agama dalam Keluarga dan Pencegahan Kenakalan Remaja di Kampung Cidahu Desa Sukapada ini adalah 43,56%. Dan sisanya 56,44 % ditentukan oleh faktor dari dalam dan luar anak remaja, diantaranya faktor lingkungan keluarga, teman dan lingkungan masyarakat. Setelah dilakukan uji hipotesis didapat nilai diperoleh t_{hitung} dengan t_{tabel} sebesar ($4,65 \geq 1,70$) dengan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa pendidikan agama dalam keluarga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pencegahan kenakalan remaja.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Mandasari, 2021) yang berjudul “Pengaruh Pengawasan Orang Tua terhadap Kenaakalan Remaja di Lingkungan 1 Kelurahan Sei Agul

Kecamatan Medan Barat.” Mengatakan terdapat pengaruh yang sangat kuat antara pengaruh pengawasan orang tua terhadap kenakalan remaja di Lingkungan 1 Kelurahan Sei Agul Kecamatan Medan Barat. Hal ini disebabkan karena pengawasan orang tua (X) memiliki pengaruh positif terhadap kenakalan remaja(Y) dapat dilihat dari t hitung $4,898 > t$ tabel 2,018. Berdasarkan hasil r square menunjukkan bahwa besarnya nilai kolerasi / hubungan (R) sebesar 0,598 dengan persentase 59,8%. Dan besarnya persentase pengaruh pengawasan orang tua (X) terhadap kenakalan remaja (Y) yang merupakan hasil dari penguadratan R., maka diperoleh koefisien determinasi (R²) sebesar 0,358, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh pengawasan orang tua terhadap kenakalan remaja 35,8% sedangkan sisanya yakni 64,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini. Serta tingkat kenakalan remaja yang terjadi di Lingkungan 1 kelurahan Sei Agul Kecamatan Medan Barat tergolong dalam kategori ‘sedang’ dengan frekuensi 35 dari 45 responden dengan persentase 78%.

Ita Nurwidia (2019, hal. 50) berdasarkan hasil pengolahan data untuk variabel x mengenai pendidikan akhlak dalam keluarga rata-rata sebesar 65, berada pada interval 61,4 – 65,2, dengan klasifikasi baik. Hal ini berarti pendidikan akhlak dalam keluarga tergolong baik. Sedangkan analisis variabel y mengenai kepribadian remaja awal (usia 12-15 tahun) rata-rata sebesar 54, berada pada interval 52-55 dengan klasifikasi cukup baik. Pengaruh pendidikan akhlak dalam keluarga terhadap kepribadian remaja awal (usia 12-15 tahun) berdasarkan harga rs diperoleh nilai 0,64 pada skala Guilford berada pada interval 0,61 – 0,80 dengan klasifikasi tinggi. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa semakin banyak pendidikan akhlak dalam keluarga maka semakin baik pula kepribadian remaja awal (usia 12-15 tahun).

Namun hal yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang saya lakukan dimana fokus penelitian yang dilakukan Orang tua yang mempunyai anak remaja umur 12-18 tahun di Kampung Cidahu Desa Sukapada Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya. Menggunakan metode penelitian yang berbeda atau menggabungkan beberapa metode yang relevan untuk mengumpulkan data yang lebih komprehensif dan valid dengan menggunakan angket, wawancara, dan observasi untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang Peran Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Pencegahan Kenakalan Remaja. Memperoleh hasil penelitian yang berbeda, jumlah sampel dan populasi yang berbeda, pengerjaan dalam teknik analisis data yakni menggunakan Guilford atau rank spearman, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Pencegahan Kenakalan Remaja.

SIMPULAN

Setelah dilakukan analisis data terhadap ke-2 variabel yang diteliti melalui angket, kemudian diperoleh hasil penelitian dan dilakukan pembahasan mengenai Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Pencegahan Kenakalan Remaja di Kampung Cidahu Desa Sukapada Kecamatan Pagerageung, maka berdasarkan data hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa:

Variabel X yaitu Pendidikan Agama dalam Keluarga setelah dilakukan analisis data, maka diperoleh hasil rata-rata hitung untuk variabel X (Pendidikan Agama dalam Keluarga) ini adalah sebesar (\bar{X}) yaitu 54,53. Bila dikonfirmasi ke dalam skala penafsiran, maka berada pada klasifikasi 53,612 – 55,418. Maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama dalam Keluarga di Kampung Cidahu Desa Sukapada adalah cukup.

Variabel Y yaitu Pencegahan Kenakalan Remaja setelah dilakukan analisis data, maka diperoleh hasil rata-rata hitung hitung (\bar{X}) yaitu 43,86. Bila dikonfirmasi ke dalam skala penafsiran maka berada pada klasifikasi 43,066-45,599. Maka dapat disimpulkan bahwa Pencegahan Kenakalan Remaja di Kampung Cidahu Desa Sukapada adalah cukup. Berdasarkan hasil pengamatan penulis terhadap Pencegahan Kenakalan Remaja tergolong cukup, salah satu contohnya anak remaja dan orang tua sudah menerapkan pembinaan, orang tua sudah banyak yang menerapkan dalam kehidupan religius dirumah pada anak remajanya.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Pendidikan Agama dalam keluarga memiliki pengaruh yang baik terhadap Pencegahan Kelakalan Remaja di Kampung Cidahu Desa Sukapada dengan $r_s = 0,66$. Berdasarkan klasifikasi Tinggi (*High*), karena berada diantara 0,61-0,80. Hal ini berarti bahwa Pendidikan Agama dalam Keluarga memiliki korelasi yang Tinggi dengan Pencegahan Kenakalan Remaja di Kampung Cidahu Desa Sukapada. Artinya indikator dari Pendidikan Agama dalam Keluarga seperti Pendidikan Ibadah, Pendidikan Pokok-pokok Ajaran Islam dan membaca, Pendidikan Akhlakul Karimah dan Pendidikan Akidah cukup mempengaruhi indikator Pencegahan Kenakalan Remaja seperti yang telah dibuat diatas.

Derajat determinasi yang diperoleh pada indikator Pendidikan Agama dalam Keluarga dan Pencegahan Kenakalan Remaja di Kampung Cidahu Desa Sukapada ini adalah 43,56% . Dan sisanya 56,44 % ditentukan oleh faktor dari dalam dan luar anak remaja, diantaranya faktor lingkungan keluarga, teman dan lingkungan masyarakat. Setelah dilakukan uji hipotesis didapat nilai diperoleh t_{hitung} dengan t_{tabel} sebesar ($4,65 \geq 1,70$) dengan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa pendidikan agama dalam keluarga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pencegahan kenakalan remaja.

Pendidikan Agama dalam keluarga berpengaruh terhadap kenakalan remaja karena Peran pendidikan agama Islam pada usia remaja sangat penting sebab pada usia ini mengalami banyak perubahan, yang bila tanpa adanya pegangan yang kuat maka remaja akan terjerumus ke dalam lingkungan pergaulan atau kehidupan yang tidak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Penelitian ini menyarankan kepada anak remaja, alangkah baiknya melakukan sesuatu yang tidak berdampak negatif pada diri sendiri seperti melakukan hal-hal yang menambahkan ilmu karena dengan ilmu dicita-citakan akan terwujud, karakter kalian sebagai anak remaja dididik harus dibentuk dengan baik, jangan dibiarkan tumbuh dengan bebas mengikuti insting hawa nafsu sebagai manusia. Karena tanpa adanya pendidikan maka manusia tidak akan tumbuh dan berkembang dengan baik tanpa ada didikan dari orang tua. Saran untuk orang tua adalah agar meningkatkan dan mempertahankan usaha yang telah dilakukan dalam pendidikan agama dikeluarga diantaranya dalam ibadahnya, pokok-pokok ajaran islam, juga akhlak akidahnya. Berbagai hal tersebut tentunya memiliki dampak baik bagi anak remaja, seperti membuat peraturan yang harus ditaati, memberi teladan yang baik untuk anak remajanya dan memberi hukuman bagi yang melakukan kesalahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A. a. (2018). Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Mentalitas Anak.
- Ahid, N. (2010). Pendidikan Keluarga dalam Prespektif Islam. Yogyakarta:.
- Akhdiyati, B. A. (2012). Ilmu Pendidikan Islam. Pustaka Setia, Bandung.
- Al-barik, H. b. (1997). Ensiklopedi Wanita Muslimah, Terj. Amir Hamzah Fahrudin, Darul Falah. Jakarta Pusa.
- Aminuddin. (2014). Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Amirullah, H. (2015). Teori pendidikan karakter remaja dalam keluarga. Bandung: Alfabeta.
- Andriyani. (2020). Peran Lingkungan Keluarga dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam, Vol 3, No 3.
- Asrori, M. A. (2006). Psikologi Remaja. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dadan Sumara, S. H. (2017). Kenakalan Remaja Dan Penanganannya. Jurnal Penelitian & PPM, Vol 4, No: 2.
- Daradjat, Z. (1993). Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah. CV. Ruhama, jakarta.
- Daradjat, Z. (1999). ilmu pendidikan islam. In S. P. H. Amirullah, Teori Pendidikan Karakter Remaja dalam Keluarga. Jakarta : Rajawali Press.
- Dwi, V. L. (2008). Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya. Klaten: Cemapaka Putih.
- Falah, S. (2014). Parents Power Membangun Karakter Anak Melalui Pendidikan Kelurga. Jakarta: Republika.
- Gunarsa, D. S. (2004). Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Handbook. (2007). Ilmu dan Aplikasi Pendidikan. PT Imperial Bhakti Utama
- Hartono. (2011). Analisis Data Statistika dan Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Helmawati. (2014). Pendidikan Keluarga. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Hurlock. (2007). Remaja. Jakarta: Erlangga.

- Idi, W. (2020). Pendidikan Islam Dalam Keluarga. Palembang: Tunas Gemilang Press.
- Jalaluddin. (2012). Psikologi Agama. Jakarta: Rajawali Press.
- Jalaluddin. (2018). Psikologi Agama. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kartono, K. (2017). Kenakalan remaja. Jakarta, RajaGrafindo Persada.
- Koentjraningrat. (2012). Jurnal At-Tajdid Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam keluarga, (Online), (1), (1). <http://download.portalgaruda.org>.
- KZ., P. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. Aplikasi Ilmu-ilmu Agama., Vol 17(1).
- Lickona, T. (2013). Kenakalan Remaja. Bandung: Nusa Media.
- M.Arifin. (2005). Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama. Jakarta: PT Golden Terayon Press .
- Mahfud Junaedi. (2009). Kiai Bisri Musthafa Pendidikan Keluarga Berbasis Pesantren. Semarang: Walisongo Press.
- Mansur. (2014). Pendidikan anak usia dini dalam islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mardalis. (2008). Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nizar, S. (2016). Pendidikan Keluarga,. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nurwidia, I. (2019). Pendidikan akhlak dalam keluarga terhadap kepribadian remaja awal (usia 12-15 tahu).
- Purwandari. (2011). keluarga, kontrol sosial, dan "strain" : model kontinuitas delinquency. Jurnal Humanitas, 31.
- Purwanto, N. (2000). Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis. Rosdakarya, Bandung: Edisi II, Cet. Ke-13.
- Riswandi. (2009). Ilmu Komunikasi. Graha Ilmu.
- Sudarsono. (2012). Kenakalan Remaja. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto, A. (1993). Tarjamah Shahih Bukhari Jilid VIII. Semarang: Asy-Syifa.
- Suwito. (2004). Filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Maskawih. Belukar, Yogyakarta.
- Tafsir, A. (2004). Metodologi Pengajaran Agama Islam. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Thoha, C. (1996). kapita selekta pendidikan islam. Pustaka Pelajar.
- Wawan. (2015). Desain Penelitian Kuantitatif . Suryalaya: Latifa Press.
- Yunus, M. (n.d.). Kamus Arab- Indonesia, Hida karya Agung. Jakarta: Cet. Ke-3.
- Zakaria, I. (1982). dasar-dasar kependidikan. bandung:angkasa.